

I. PENDAHULUAN

Pembahasan dalam bab ini akan difokuskan pada beberapa hal pokok yang berupa latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah. Untuk memberikan arah pembahasan yang lebih fokus maka pada bagian ini perlu dibahas beberapa hal yang lebih mengarah pada judul yaitu rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan ruang lingkup penelitian. Untuk lebih jelasnya pembahasan tiap sub bab tersebut akan diawali dengan pembahasan latar belakang masalah.

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu alat untuk mewujudkan masyarakat yang berkualitas. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia selalu terus-menerus berusaha meningkatkan kualitas pendidikan, walaupun hasilnya belum memenuhi harapan. Hal itu lebih terfokus lagi setelah diamanatkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan pada setiap jenis dan jenjang pendidikan.

Pendidikan harus dilaksanakan dengan terencana dan dalam pelaksanaannya perlu diciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Suasana belajar yang menyenangkan membuat peserta didik secara aktif dapat mengembangkan

potensi dirinya sehingga mampu mengendalikan diri, memiliki kepribadian, kecerdasan, sikap dan ketrampilan. Hal-hal itulah yang sangat diperlukan oleh masyarakat bangsa dan negara. Melalui kegiatan pembelajaran dapat diwujudkan warga negara yang baik, cerdas, bermoral dan bermanfaat. Dalam hal ini pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan pebelajar dan pembelajar secara timbal balik yang berlangsung untuk mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri.

Institusi pendidikan merupakan tempat terjadinya proses pembelajaran dan terselenggaranya pembudayaan kehidupan umat manusia. Melalui kegiatan pembelajaran dapat diwujudkan warga negara yang baik, cerdas, bermoral dan bermanfaat. Interaksi atau hubungan timbal balik antara pebelajar dan pembelajar merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses pembelajaran. Interaksi dalam proses ini mengandung arti yang lebih luas, tidak hanya sekedar hubungan antara guru dan siswa, melainkan berupa interaksi edukatif yang mempunyai tujuan untuk mengembangkan ketrampilan siswa agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya secara individu dan sebagai warga negara yang bertanggungjawab atas perkembangan bangsa dan negara.

Sukmadinata, (2003: 155) mengatakan belajar merupakan perubahan dalam kepribadian, yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respon baru yang berbentuk ketrampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan. Pengertian di atas terlihat bahwa salah satu indikator keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar adalah tingginya prestasi belajar yang dicapai. Hal ini tentu saja berlaku pada seluruh mata pelajaran yang diikuti oleh siswa.

Prestasi belajar merupakan suatu persoalan atau keadaan yang selalu menjadi bahan pemikiran para ahli pendidikan dan pemerintah. Dalam hal ini guru bertanggung jawab langsung dalam pelaksanaan kegiatan operasional pembelajaran di sekolah, dan guru sangat berperan dalam pencapaian prestasi belajar. Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang diperlihatkan oleh siswa setelah mereka mengikuti proses pembelajaran.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Menengah Pertama (SMP), yang merupakan mata pelajaran yang mengkajia seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Berdasarkan Peraturan Menteri No 22. tahun 2006 pasal 1 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, (2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan ketrampilan dalam kehidupan sosial, (3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan

kemanusiaan, dan (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Sejalan dengan tuntutan Standar Isi di atas maka pembelajaran IPS harus dilaksanakan secara inovatif dan efektif. Mata pelajaran IPS harus dirancang dengan lebih mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam persiapan menghadapi tantangan yang lebih berat dalam kehidupan masyarakat global yang selalu mengalami perubahan setiap saat.

Kegiatan pembelajaran IPS di SMP Al Kautsar Bandar Lampung selama ini masih menggunakan metode belajar konvensional yaitu metode ceramah yang sekali-kali divariasikan dengan metode lain seperti latihan soal. Metode ini memposisikan siswa sebagai objek pembelajaran dan guru sebagai pusat kegiatan belajar. Motivasi siswa dalam pembelajaran IPS masih rendah. Siswa pasif, menyerah pada nasib ketika kesulitan dalam memahami dalam pembelajaran IPS yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa nilai rata-rata ulangan harian mata pelajaran IPS masih rendah, terbukti dari nilai siswa dan prosentase nilai siswa pada mata pelajaran IPS berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu sebesar 68. Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan diketahui hasil belajar IPS kelas VIII SMP Al Kautsar Bandar Lampung sebagai berikut.

Tabel 1.1 Hasil Ulangan Harian Mata Pelajaran IPS Kelas VIII
SMP Al Kautsar Bandar Lampung, TP. 2010-2011

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1.	45 - 57	5	13
2.	47 - 57	13	33
3.	68 - 77	15	38
4.	78 - 88	7	18
5.	89 - 100	0	0
	Jumlah	40	100
	Nilai rata-rata		65
	Nilai terendah		45
	Nilai tertinggi		85

Sumber : Arsip nilai guru mata pelajaran IPS kelas VIII

Berdasarkan pada Tabel 1.1 tersebut, ternyata prestasi siswa yang menguasai pelajaran atau mencapai KKM pada pembelajaran IPS baru mencapai 55%, sedangkan 45% siswa belum mencapai KKM, dimana ketuntasan minimum adalah 68. Dengan demikian penguasaan IPS siswa masih tergolong rendah. Pendapat Djamarah (2006: 128) apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 65% dikuasai oleh siswa maka prestasi keberhasilan siswa pada mata pelajaran tersebut tergolong rendah.

Prestasi belajar IPS yang rendah dan kurangnya aktifitas siswa dalam belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor sebagai variabel yang *essential*, seperti kesulitan siswa memahami konsep IPS, cara verbal guru mengajar IPS, penggunaan media belajar, dan sebagainya. Jumlah guru yang menguasai IT hanya sejumlah 20% dari seluruh guru bidang studi yang diajarkan sehingga membuat siswa kurang antusias dalam mengikuti berbagai mata pelajaran termasuk IPS. Hal ini terlihat dari perbandingan jumlah guru yang

menguasai bidang IT adalah dari 44 orang guru hanya 10 orang yang menguasai IT dan dalam proses mengajar menggunakan IT.

Pembangunan yang berbasis ekonomi dan globalisasi sekarang ini diperlukan pengetahuan dan keanekaragaman ketrampilan. Siswa diharapkan mampu memberdayakan dirinya untuk menemukan, menafsirkan, menilai dan menggunakan informasi, serta melahirkan gagasan kreatif dalam menentukan sikap dalam pengambilan keputusan.

“Guru memiliki peranan penting dalam pembelajaran, diantara peranan guru tersebut adalah (1) membuat desain pembelajaran, (2) meningkatkan diri untuk menjadi seorang guru yang berkepribadian utuh, bertindak sebagai guru yang mendidik, (5) meningkatkan profesional keguruan, sesuai dengan berbagai model pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi siswa, bahan ajar, dan kondisi sekolah setempat untuk peningkatan mutu belajar, (3) sebagai fasilitas belajar, pembimbing belajar, dan pemberi balikan belajar. Dengan peran-peran tersebut, maka sebagai pembelajar guru adalah pembelajar sepanjang hayat” (Winkel, 1991 : Monks, Knoers, Siti Rahayu, 1998 : Biggs & Telfer, 1987 dalam Dimiyati dan Mudjiono 1999: 33).

Pendekatan pembelajaran yang dianggap efektif untuk menjadikan manusia pembelajar sejati (*life learners*) diantaranya adalah pendekatan siswa belajar aktif (*student active learning*), pendekatan yang merangsang daya minat anak atau rasa keingintahuan anak (*inquiry-based learning*), pendekatan belajar bersama dalam kelompok (*cooperative learning*), kurikulum terintegrasi (*integrated curriculum*), dan lain-lain yang sejenis. Pada penerapannya, semua metode menerapkan partisipasi aktif siswa, serta membuat suasana belajar menyenangkan dan menantang bagi anak.

Berdasarkan pra-penelitian guru-guru di SMP Al Kautsar Bandar Lampung banyak yang belum menerapkan pembelajaran yang mengaktifkan dan melibatkan siswa secara keseluruhan. Hal ini terlihat dari metode/pendekatan/strategi yang digunakan oleh guru, seperti yang tertera pada Tabel 1.2 berikut ini.

Tabel 1.2 Penggunaan Metode/Pendekatan/Strategi Guru SMP Al Kautsar Bandar Lampung T.P 2010-2011

No	Metode/Pendekatan/Strategi	Jumlah Guru	Persentase
1.	Ceramah	26	59,09
2.	Diskusi	2	4,55
3.	Demonstrasi	2	4,55
4.	Contektual	2	4,55
5.	Laboratorium	4	9,09
6.	Kooperatif	2	4,55
7.	Tanya Jawab	4	9,09
8.	Simulasi	2	4,55
	Jumlah	44	100,00

Sumber : Data diolah

Berdasarkan pada Tabel 1.2 di atas bahwa sebagian besar guru menggunakan metode ceramah, dan ini menunjukkan bahwa guru masih merupakan satu-satunya sumber belajar (*teacher centre*). Hal ini menunjukkan bahwa gurupun belum pernah menerapkan pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment dan Satisfaction*) dan berdasarkan uraian di atas penulis berupaya menerapkan pembelajaran ARIAS dalam pembelajaran IPS.

Pembelajaran ARIAS adalah salah satu pembelajaran yang dapat memfasilitasi pemenuhan tuntutan pembelajaran IPS. Pembelajaran ARIAS terdiri dari lima komponen yang merupakan satu kesatuan yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Kelima komponen tersebut adalah *Assurance* (berhubungan dengan sikap percaya diri), *Relevance* (berhubungan dengan kehidupan siswa), *Interest* (berhubungan dengan minat/perhatian siswa), *Assessment* (berhubungan dengan evaluasi terhadap siswa) dan *Satisfaction* (berhubungan dengan rasa bangga). Pembelajaran ARIAS merupakan modifikasi dari pembelajaran ARCS. Pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) (Keller dan Kopp, 1987: 2-9). Pembelajaran ARIAS ini dapat digunakan oleh para guru sebagai dasar melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, dan sebagai suatu alternatif dalam usaha meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan menerapkan pembelajaran ARIAS diharapkan kegiatan pembelajaran lebih efektif, sederhana, sistematis, dan bermakna sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan pembahasan tentang kondisi yang ada pada tempat penelitian diatas, maka dirasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul "Perbedaan prestasi belajar IPS dengan pembelajaran ARIAS dan ARCS ditinjau dari motivasi siswa kelas VIII SMP Al Kautsar Bandar Lampung".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pembahasan pada latar belakang masalah tersebut, maka beberapa masalah yang terjadi pada lokasi penelitian dapat diidentifikasi berikut ini.

- 1) Rendahnya prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Al Kautsar dalam pembelajaran IPS.
- 2) Guru masih mengaplikasikan pembelajaran yang bersifat terpusat pada guru (*teacher center*).
- 3) Rendahnya kemampuan guru dalam menguasai model/metode/strategi pembelajaran.
- 4) Belum pernah dilaksanakan pembelajaran IPS dengan menggunakan pembelajaran ARIAS.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan pembahasan pada latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang sangat luas tersebut maka perlu dilakukan pembatasan masalah yang akan diteliti. Pembatasan ini dilakukan dengan pertimbangan agar penelitian menjadi fokus sehingga pengkajian menjadi lebih mendalam. Sesuai dengan pertimbangan tersebut maka penelitian ini akan difokuskan pada perbandingan model pembelajaran ARIAS dan ARCS pada mata pelajaran IPS dan mengetahui pembelajaran mana yang lebih efektif untuk meningkatkan prestasi dalam pembelajaran IPS.

1.4 Rumusan Masalah

Sesuai dengan pembahasan sebelumnya, baik pada latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan maupun pembatasan masalah, maka permasalahan pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah ada perbedaan prestasi belajar IPS antarmodel pembelajaran yang digunakan (ARIAS dan ARCS) dan antarmotivasi siswa kelas VIII SMP Al Kautsar Bandar Lampung ?
2. Apakah ada perbedaan prestasi belajar IPS antara siswa yang diberi pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran ARIAS dan ARCS pada siswa kelas VIII SMP Al Kautsar Bandar Lampung?
3. Apakah ada perbedaan prestasi belajar IPS antara siswa yang memiliki motivasi tinggi, sedang dan rendah tanpa memperhatikan model pembelajaran yang digunakan pada siswa kelas VIII SMP Al Kautsar Bandar Lampung?
4. Apakah ada interaksi antara model pembelajaran yang digunakan dan motivasi siswa terhadap prestasi belajar IPS pada siswa kelas VIII SMP Al Kautsar Bandar Lampung ?
5. Apakah ada perbedaan rerata prestasi belajar IPS antara siswa yang diajarkan dengan pembelajaran ARIAS dan ARCS pada tingkat motivasi tinggi siswa kelas VIII SMP Al Kautsar Bandar Lampung?
6. Apakah ada perbedaan rerata prestasi belajar IPS antara siswa yang diajarkan dengan pembelajaran ARIAS dan ARCS pada tingkat motivasi sedang siswa kelas VIII SMP Al Kautsar Bandar Lampung?

7. Apakah ada perbedaan rerata prestasi belajar IPS antara siswa yang diajarkan dengan pembelajaran ARIAS dan ARCS pada tingkat motivasi rendah siswa kelas VIII SMP Al Kautsar Bandar Lampung?
8. Model Pembelajaran manakah yang lebih efektif antara pembelajaran ARIAS dan ARCS dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas VIII SMP Al Kautsar Bandar Lampung?

1.5 Tujuan Penelitian

Mengacu pada pembahasan yang disajikan bagian pembatasan masalah dan perumusan masalah sebelumnya, maka tujuan yang diharapkan melalui penelitian ini dapat dinyatakan sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar IPS antarmodel pembelajaran yang digunakan (ARIAS dan ARCS) dan antarmotivasi siswa kelas VIII SMP Al Kautsar Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar IPS antara siswa yang diberi pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran ARIAS dan ARCS pada siswa kelas VIII SMP Al Kautsar Bandar Lampung.
3. Untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar IPS antara siswa yang memiliki motivasi tinggi, sedang dan rendah tanpa memperhatikan model pembelajaran yang digunakan pada siswa kelas VIII SMP Al Kautsar Bandar Lampung.

4. Untuk mengetahui interaksi antara model pembelajaran yang digunakan dan motivasi siswa terhadap prestasi belajar IPS pada siswa kelas VIII SMP Al Kautsar Bandar Lampung.
5. Untuk mengetahui perbedaan rerata prestasi belajar IPS antara siswa yang diajarkan dengan pembelajaran ARIAS dan ARCS pada tingkat motivasi tinggi siswa kelas VIII SMP Al Kautsar Bandar Lampung.
6. Untuk mengetahui perbedaan rerata prestasi belajar IPS antara siswa yang diajarkan dengan pembelajaran ARIAS dan ARCS pada tingkat motivasi sedang siswa kelas VIII SMP Al Kautsar Bandar Lampung?
7. Untuk mengetahui perbedaan rerata prestasi belajar IPS antara siswa yang diajarkan dengan pembelajaran ARIAS dan ARCS pada tingkat motivasi rendah siswa kelas VIII SMP Al Kautsar Bandar Lampung.
8. Untuk mengetahui model pembelajaran yang lebih efektif antara pembelajaran ARIAS dan ARCS dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas VIII SMP Al Kautsar Bandar Lampung.

1.6 Kegunaan Penelitian

Kegunaan hasil penelitian ini secara umum adalah untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran IPS di kelas VIII SMP Al Kautsar Bandar Lampung. Secara khusus dapat diuraikan manfaat hasil penelitian ini sebagai berikut.

1.6.1 Kegunaan Teoritis

Beberapa manfaat yang dapat diperoleh secara teoritis atas hasil penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut.

1. Menyajikan pembelajaran ARIAS dalam pembelajaran IPS dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa.
2. Memberikan peluang bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang hal yang sama dengan menggunakan teori-teori lain yang belum digunakan dalam penelitian ini.

1.6.2 Kegunaan Praktis

Beberapa manfaat yang dapat diperoleh secara praktis atas hasil penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut.

1. Bagi Guru, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan pembelajaran ARIAS pada siswa kelas VIII SMP Al Kautsar Bandar Lampung.
2. Bagi Siswa, sebagai tambahan wawasan untuk meningkatkan prestasi belajar melalui pembelajaran yang melibatkan siswa secara optimal.
3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam menciptakan suasana sekolah yang berdampak kepada hasil belajar siswa di sekolah.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian akan difokuskan pada ruang lingkup penelitian yang terdiri dari ruang lingkup objek penelitian, ruang lingkup subjek penelitian, ruang lingkup tempat penelitian, ruang lingkup waktu penelitian dan ruang lingkup ilmu. Untuk mengetahui kedudukan keilmuan dalam cakupan pendidikan IPS, rincian lengkapnya sebagai berikut.

1.7.1 Ruang Lingkup Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan pembelajaran ARIAS dan ARCS.

1.7.2 Ruang Lingkup Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Al Kautsar Bandar Lampung.

1.7.3 Ruang Lingkup Tempat Penelitian

Adapun ruang lingkup tempat penelitian adalah di SMP Al Kautsar Bandar Lampung.

1.7.4 Ruang Lingkup Waktu Penelitian

Waktu penelitian pada semester ganjil tahun pelajaran 2011 – 2012.

1.7.5 Ruang Lingkup Ilmu

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup konsep-konsep Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang termuat didalam lima tradisi *social studies* yakni : IPS sebagai Tranmisi Kewarganegaraan (*social studies as citizenship transmission*), IPS sebagai Ilmu-ilmu Sosial (*social studies as social sciences*), IPS sebagai Penelitian Mendalam (*social studies as reflektive inquiry*), IPS sebagai Kritik Kehidupan Sosial (*social studies as social criticism*) dan IPS sebagai Pengembangan Pribadi Individu (*social studies as personal development of the individual*).

Dalam penelitian ini terfokus pada IPS sebagai ilmu-ilmu sosial (*social studies as social sciences*). IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial yaitu sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. IPS sebagai bentuk program pendidikan ilmu-ilmu sosial untuk tingkat sekolah bahannya bersumber dari disiplin ilmu-ilmu sosial baik berupa fakta, konsep ataupun generalisasi dan teori. IPS dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek cabang ilmu-ilmu sosial.

Penelitian ini membahas tentang permasalahan sosial berkaitan dengan pertumbuhan jumlah penduduk. Memperhatikan hal tersebut, pertumbuhan jumlah penduduk yang tinggi merupakan permasalahan besar yang harus segera di cari upaya-upaya penanggulangannya. Agar penduduk yang besar jumlahnya berfungsi sebagai sumber daya, masalah jumlah penduduk yang besar harus dapat diatasi. Sumber daya manusia mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kemajuan suatu bangsa. Jumlah penduduk yang besar dapat menjadi modal pembangunan bila kualitas penduduknya tinggi. Tetapi bila kualitas penduduknya rendah, maka hanya akan menjadi beban bagi negara dalam kegiatan pembangunan.